

Perolehan hasil pengamatan lembar observasi aktivitas guru pada siklus I adalah sebesar 77. Dalam hal mengajar, guru mampu mengondisikan siswa. Guru mengajar sesuai RPP yang ada. Guru menggunakan media pembelajaran agar memudahkan siswa memahami dalam pembelajaran. Guru juga baik dalam memberikan motivasi kepada siswa, sehingga siswa termotivasi dalam belajar meskipun belum seluruh siswa yang termotivasi. Pada bagian evaluasi Guru membuat alat evaluasi berupa tabel penilaian untuk mengukur dan mengetahui sejauh mana siswa dapat meningkatkan keterampilan lari estafet dengan baik.

- 2) Hasil lembar observasi terhadap siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Persiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran dapat dikatakan cukup baik, baik secara fisik, alat perlengkapan belajar ataupun performance siswa. Siswa juga kompak dalam menjawab salam dari guru. Dengan dipimpin oleh ketua kelas, semua siswa berdoa bersama dengan baik.

Siswa terlihat tidak bersemangat ketika guru menanyakan pelajaran semester lalu. Siswa tidak tahu mengenai tujuan pembelajaran yang dicapai, karena guru menginformasikan kepada mereka.

Bahwa hasil unjuk kerja siswa rata-rata siswa pada siklus I sebesar 69,5. Hal ini bisa dikatakan cukup baik karena pada siklus I belum memenuhi KKM yang telah disepakati sebesar 80. Namun peneliti tidak boleh putus asa dari siklus I ini karena masih ada 7 siswa yang mendapat di bawah KKM. Sedangkan prosentase ketuntasan siswa mendapat skor 66,66%. Peneliti mengupayakan peningkatan pada siklus II.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *explicit instruction* untuk meningkatkan keterampilan lari estafet pada siswa kelas IV siklus I menunjukkan adanya peningkatan dari kondisi sebelumnya (pra tindakan). Tetapi pada siklus I masih terdapat kekurangan yang menyebabkan keterampilan lari estafet pada mata pelajaran Penjaskes kurang maksimal. Setelah berdiskusi dengan guru mata pelajaran Penjaskes kelas IV, diperoleh simpulan mengenai hal-hal yang menyebabkan keterampilan lari estafet siswa kurang maksimal antara lain:

- a) Sebagian siswa belum terbiasa dengan kondisi belajar dengan menggunakan model *explicit instruction*, sehingga siswa kurang antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

siswa. Siswa juga kompak dalam menjawab salam dari guru. Dengan dipimpin oleh ketua kelas, semua siswa berdoa bersama dengan baik.

Siswa terlihat bersemangat ketika guru menanyakan pelajaran semester lalu. Siswa tahu mengenai tujuan pembelajaran yang dicapai, karena guru menginformasikan kepada mereka dengan penuh perhatian dan baik.

Pada perolehan skor aktivitas siswa yaitu 78 dalam kategori cukup baik dengan prosentase keberhasilan siswa. Secara keseluruhan aktivitas siswa pada siklus II ini sudah menunjukkan peningkatan yang cukup baik. Hal ini bisa dilihat dari data di atas hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus I 65. Pada siklus II peningkatan ini adalah karena perhatian dan minat siswa pada pembelajaran sehingga mempengaruhi siswa aktif dan terkondisi dengan baik pada mata pelajaran penjaskes.

Aktivitas guru dapat dilihat pada siklus II mendapat skor nilai 85 (baik) sedangkan pada aktivitas siswa pada siklus II yaitu sebesar skor nilai 78 (cukup baik). Pada aktivitas siswa menunjukkan bahwa aktivitas di kelas sudah mengalami peningkatan. Peningkatan pada aktivitas siswa ini sudah dikatakan cukup baik karena siswa mulai berjalan dengan aktif dalam bekerjasama. Guru mampu menyiapkan alat dan tempat yang sesuai dengan kemampuan siswa.

sistematika yang diajarkan. Siswa lebih mudah mengingat, mempelajari serta mempraktikkan lari estafet dengan tepat. Sehingga dapat berlari dengan cepat dan tepat.

2. Berdasarkan analisis data, diperoleh bahwa:
 - a. Dalam proses belajar mengajar dapat dilihat dari aktivitas guru dan siswa yang mengalami peningkatan di tiap siklusnya. Skor aktivitas siswa pada siklus I adalah 65 (cukup baik) mengalami peningkatan pada siklus II dengan skor 78 (cukup baik) kemudian peningkatan pada siklus III dengan skor 83 (baik). Sedangkan skor aktivitas guru meningkat dari perolehan pada siklus I sebesar 77 (cukup baik), dan pada siklus II menjadi 85 (baik). Serta pada skor aktivitas guru meningkat dari perolehan siklus III menjadi 88 (baik).
 - b. Hasil belajar siswa menunjukkan bahwa penerapan Model *Explicit Instruction* berdampak positif pada keterampilan lari estafet pada Mata Pelajaran Penjaskes siswa kelas IV MINU Sumokali Sidoarjo, hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil ketuntasan belajar di setiap siklusnya, yaitu siklus I mencapai 66,66% (cukup baik), meningkat pada siklus II dengan prosentase 86% (baik), dan meningkat pada siklus III dengan prosentase 90,4% jadi terjadi peningkatan ketuntasan belajar dari siklus I, siklus II, siklus III sebesar 23,74%. Hal ini dapat dikatakan bahwa prestasi

